**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASAVERBAL ANAK AUTIS DASAR II DI SLBN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**Ade Putri Ramadani**, **Dr. Mustafa, M.Si, Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd**

**(Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Makassar)**

[**Citra823@gmail.com**](mailto:Citra823@gmail.com)**,** [**Mustafa\_unm25@yahoo.com**](mailto:Mustafa_unm25@yahoo.com)**,** [**Abdulhadis70@yahoo.com**](mailto:abdulhadis70@yahoo.com)**,**

*Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuatitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan bahasa verbal sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media gambar pada murid autis kelas dasar II. Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah melalui tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan (1) kemampuan berbaghasa verbal pada murid autis sebelum diberikan pengajaran menggunakan media gambar menunjukkan kategori kurang mampu, (2) kemampuan berbahasa verbal pada murid autis setelah diberikan pengajaran menggunakan media gambar menunjukkan kategori mampu, (3) terdapat peningkatan kemampuan berbahasa verbal pada anak autis dari kategori kurang mampu menjadi mampu, berarti penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis.

Kata Kunci: ***Kemampuan Bahasa Verbal, Anak Autis, Media Gambar***

PENDAHULUANHfhjfhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhjhhh

Anak autis dapat belajar dengan baik dengan memilih pengajaran menggunakan praktek pengajaran yang tepat sistematis, dan secara individual. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Anak juga sangat diperlukan, Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru harus menguasai bahan ajar, strategi pembelajaran dan dapat mengembangkan metode mengajar serta penggunaan media yang tepat sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran juga akan membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada Anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka penulis beranggapan bahwa penggunaan media bergambar dalam pembelajaarn di dalam kelas dapat dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis. Menurut Dina Indriana (2011) Bahwa media gambar mampu memberikan secara detail bentuk gambar apa adanya yang dapat membuat anak didik mampu lebih mengingat pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji masalah penerapan media bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis kelas dasar I I di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

Kajian pustaka dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin, yaitu “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Hal serupa disampaikan oleh Susilana & Riyana (2007:6) bahwa “secara umum media meruapakan bentuk jamak dari kata *“medium”* yang secara harfiah berarti *“perantara”* yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan”. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan *(messages)* dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan m etode (*methods*)Konsep Anak Disleksia

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu pembelajaran yang berupa alat, bahan atau peristiwa yang didalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

1. Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat di mengerti dan dinikmati dimana- mana. Menurut Sadiman (2003:21) Media gambar adalah :

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Berbeda dengan pendapat lain tentang pengertian media gambar yaitu Azhar Arsyad (2009: 2) bahwa “media gambar adalah berbagai peristiwa, kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupuan gambaran”. Sedangkan menurut Sudjana (2007: 68) bahwa “media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis”. Media grafis yang dimaksud adalah didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah suatu media informasi yang dituangkan dalam bentuk gambar yang dapat dilihat.

1. Konsep Bahasa Verbal

Bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis, hal ini berdasar pada ilmu komunikasi. Karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan maka bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, dapat diungkap­kan bahwa bahasa verbal merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan*.* Menurut Jalaludin (2005) bahasa adalah pesan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Kridalaksana (Indriati, 2011: 22) mendefinisikan bahasa sebagai “sistem” tanda bunyi yang di sepakati untuk di gunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dala bekerja sama, berkomunikasi dan mengekspresikan diri”. Selain itu Jordan dan Hurlock (Yuwono 2012: 59) menyatakan bahwa “ bentuk bahasa dapat berupa syarat, gestur, lisan, gambar dan wicara”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah di kemukakan dapat di simpulkan bahwa ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Dan mempunyai banyak fungsi untuk kehidupan seahri-hari. Kemampuan Bahasa verbal sangat penting di miliki oleh anak autis karena melalui bahasa verbal lisan mereka mampu mengatakan/mengungkapkan ke inginan mereka tanpa ada nya hambatan dengan kondisi lingkungan dan dapat menempatkan diri dengan lingkungannya. Menurut Marheni fajar (2009) bahwa kemampuan bahasa verbal merupakan kemampuan dengan menggunakan kata- kata seara lisan dengan sadar di lakukan oleh manusia untuk berhubung dengan manusia lain. Jadi dapat di katakan bahwa kemampuan berbahasa verbal erat kaitan nya dengan kata- kata.

1. Konsep autis

Menurut Azwandi ( 2005: 14) Secara etimologis kata “*autisme”* berasal dari kata “*auto”* yang berarti diri sendiri dan *“isme”* yang berarti suatu aliran/paham, dengan demikian autisme diartikan suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Penyandang autisme seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Menurut Yuwono (2012: 15) “autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan belajar dari pengalamannya”. Biasanya anak-anak ini kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Selain itu , anak-anak autistik memiliki kesibukan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bicaranya.

Sehubungan dengan pengertian gangguan autistik dan penyandang autisme beberapa tokoh mengemukakan bermacam rumusan definisi. Sutadi (2002 : 15) menjelaskan bahwa “autistik adalah gangguan perkembangan neorobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan ) dengan orang lain”. Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti, serta kemampuan nya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidak mampuannya untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain.

METODE PENELITIANhhhhhhJJJJhhhhhhHhhhhhhhhhhhhhhjhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhj

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dengan pertimbangan bahwa data penelitian berupa data tertulis atau lisan dan hasil pengamatan terhadap fokus penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal lisan melalui pengajaran menggunakan media gambar pada anak autis..

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian penelitian pra eksperimen. Karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal lisan pada anak autis kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *“one group pretest – posttes design”*.

T1 : tes awal berupa tes kemampuan bahasa verbal lisan sebelum diberikannya pengajaran menggunakan media gambar

X : proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar

T2 : tes akhir berupa tes kemampuan bahasa verbal lisan setelah diberikannya pengajaran menggunakan media gambar

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat di mengerti dan dinikmati dimana- mana.
  2. Bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis.

Adapun subjek penelitian subyek penelitian ini adalah murid autis kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa berjumlah 1 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan adalah teknik tes perbuatan. Tes perbuatan digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan berbahasa verbal dengan menyebutkan kata yang didengar (kata yang diucapkan oleh guru), dengan kriteria penskoran sebagai berikut :

1. Apabila siswa menybutkan kata yang diucapkan dengan tepat maka diberi skor 2
2. Apabila siswa menyebutkan kata yang diucapkan tetapi kurang tepat maka diberi skor 1
3. Apabila siswa tidak mengucapkan kata yang diucapkan maka diberi skor 0

|  |  |
| --- | --- |
| Panjang Interval | Kategori |
| 31 – 40 | Mampu |
| 21 – 30 | Cukup mampu |
| 11 – 20 | Kurang Mampu |
| 0 – 10 | Tidak Mampu |

Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan yang diteliti, data yang diperoleh dalam penelitian yakni, mulai dari tes awal dan tes akhir divisualisasikan dala bentuk diagram batang. Kemudian melakukan pebandingan terhadap hasil tes awal dan hasil tes akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANhhhhhhjhhhhHGJHGJhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhj

Hasil pengukuran kemampuan berbahasa verbal lisan pada anak autis kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa, baik yang diperoleh dari hasil tes awal maupun yang diperoleh dari tes akhir. Berikut adalah gambaran berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh :

1. **Deskripsi Kemampuan Berbahasa Verbal Lisan pada Anak Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum diberikan Pengajaran Menggunakan Media Gambar**

Kemampuan berbahasa verbal lisan pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberikan pengajaran menggunakan media gambar dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan berbahasa verbal lisan pada murid autis kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Tes ini dilakukan pada tanggal 9 september 2016 di ruang kelas II murid Autis pada pukul 08.00 s.d 09.15 WITA.

Adapun data kemampuan berbahasa verbal lisan berdasarkan kata yang mampu diucapkan pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberikan pengajaran media gambar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Sebelum diberikan Pengajaran Media Gambar pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kata Yang Diucapkan | Hasil Pengucapan | Skor | | |
| **2** | **1** | **0** |
| 1. | Kepala | Pala |  | **√** |  |
| 2. | Mata | Ata |  | **√** |  |
| 3. | Hidung | Dudung |  | **√** |  |
| 4. | Telinga | Ingah |  | **√** |  |
| 5. | Tangan | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 6. | Kaki | Akih |  | **√** |  |
| 7. | Badan | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 8. | Perut | Merut |  | **√** |  |
| 9. | Pinggang | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 10. | Lutut | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 11. | Mulut | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 12. | Alis | Aiss |  | **√** |  |
| 13. | Rambut | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 14. | Jari | Arih |  | **√** |  |
| 15. | Kuku | Kuh |  | **√** |  |
| 16. | Dahi | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 17. | Gigi | Igih |  | **√** |  |
| 18. | Dagu | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 19. | Lengan | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 20. | Pipi | Ipih |  | **√** |  |
| **Jumlah** | | | **0** | **11** | **0** |

**Sumber : data kemampuan menyebutkan kata sebelum diberikan perlakuan**

Keterangan :

1. Apabila siswa menybutkan kata yang diucapkan dengan tepat maka diberi skor 2
2. Apabila siswa menyebutkan kata yang diucapkan tetapi kurang tepat maka diberi skor 1
3. Apabila siswa tidak mengucapkan kata yang diucapkan maka diberi skor 0

Tabel 4.2 Nilai Tes Awal Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Sebelum diberikan Pengajaran Media Gambar pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode murid** | **Skor** | **Kategori** |
| **Wn** | **11** | **Kurang Mampu** |

**Sumber : data kemampuan menyebutkan kata yang diucapkan**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil tes awal kemampuan menyebutkan kata sebelum diberikan pengajaran dengan menggunakan media gambar pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dengan skor dua belas 11 (sebelas). Berdasarkan hasil tes awal *(preTest*) bahwa skor yang diperoleh WN dalam mengucapkan kata sebelum diberikan pengajaran menggunakan media gambar pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategori kurang mampu.

1. **Deskripsi Kemampuan Bahasa Verbal Pada Anak Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah diberikan Pengajaran Menggunakan Media Gambar**

Kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan pengajaran menyebutkan kata menggunakan media gambar dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan pengajaran menyebutkan kata menggunakan media gambar . Tes ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2016 pada pukul 09.00 s.d 10.00.

Adapun data kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Setelah diberikan pengajaran menyebutkan kata menggunakan media gambar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Setelah diberikan Pengajaran Media Gambar pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kata Yang Diucapkan | Hasil Pengucapan | Skor | | |
| **2** | **1** | **0** |
| 1. | Kepala | Kepala | **√** |  |  |
| 2. | Mata | Mata | **√** |  |  |
| 3. | Hidung | Hidung | **√** |  |  |
| 4. | Telinga | Telinga | **√** |  |  |
| 5. | Tangan | Tangan | **√** |  |  |
| 6. | Kaki | Kaki | **√** |  |  |
| 7. | Badan | Badan | **√** |  |  |
| 8. | Perut | Perut | **√** |  |  |
| 9. | Pinggang | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 10. | Lutut | (tidak bisa) |  |  | **√** |
| 11. | Mulut | Mulut | **√** |  |  |
| 12. | Alis | Alis | **√** |  |  |
| 13. | Rambut | Rambut | **√** |  |  |
| 14. | Jari | Jari | **√** |  |  |
| 15. | Kuku | Kuku | **√** |  |  |
| 16. | Dahi | Dahi | **√** |  |  |
| 17. | Gigi | Gigi | **√** |  |  |
| 18. | Dagu | Dagu | **√** |  |  |
| 19. | Lengan | Ngan |  | **√** |  |
| 20. | Pipi | Pipi | **√** |  |  |
| **Jumlah** | | | **34** | **1** | **2** |

**Sumber : data kemampuan menyebutkan kata setelah diberikan perlakuan**

Keterangan :

1. Apabila siswa berbahasa verbal secara lisan dengan benar sesuai item maka di beri skor 2.
2. Apabila siswa berbahasa verbal secara lisan tetapi salah sesuai item maka di beri skor 1.
3. Apabila siswa tidak berbahasa verbal secara lisan sesuai item maka di beri skor 0.

Tabel 4.4 Nilai Tes Akhir Kemampuan Berbahasa Verbal Setelah Di Berikan Pengajaran Menggunakan Media Gambar pada Murid Autis Kelas II di SLB Negri Somba Opu Kabupaten Gowa.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode murid** | **Skor** | **Kategori** |
| **WN** | **35** | **Mampu** |

**Sumber :** **Data kemampuan berbahasa verbal**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tes akhir terhadap murid autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan pengaran menggunakan media gambar diperoleh skor yaitu WN mendapat skor 35 (tiga puluh lima). Berdasarkan hasil tes akhir *(postTest)* bahwa skor yang diperoleh WN dalam mengucapkan kata setelah diberikan pengajaran menggunakan media gambar pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategori mampu.

1. **Perbandingan Kemampuan Berbahasa Verbal Sebelum dan Setelah Diberikan Pengajaran Menggunakan Media Gambar pada Murid Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Selanjutnya pada tabel 4.5 memperlihatkan perbandingan kemampuan berbahasa verbal sebelum dan setelah setelah diberikannya pembelajaran menggunakan media gambar pada murid autis kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Pada *pre test* dan *post test* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Kemampuan Berbahasa Verbal Sebelum dan Setelah diberikan Pengajaran Menggunakan Media Gambar pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode murid** | **Tes Awal (*pretest*)** | | **Tes Akhir (*posttest*)** | |
| **Skor** | **Kategori Kemampuan** | **Skor** | **Kategori Kemampuan** |
| **WN** | **11** | **Kurang Mampu** | **35** | **Mampu** |

**Sumber : Data Hasil Perbandingan Kemampuan Berbahasa Verbal**

Diatas dapat dilihat perbandingan kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah diberikan pengajaran menggunakan media gambar. Pada tes awal (*pre test*) atau sebelum diberikan pengajaran menggunakan media gambar, murid WN memperoleh skor 11 (sebelas) dan pada tes akhir (*post test*) atau setelah diberikan pengajaran menggunakan media gambar , murid WN memperoleh skor sebanyak 35 (tiga puluh lima.

Berdasarkan perolehan skor yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan berbahasa verbal anak, dimana sebelumnya anak meperoleh skor 11 (sebelas) yang termasuk pada kategori kurang mampu dan setelah diberikan pengajaran menggunakan media gambar skor yang diperoleh anak meningkat menjadi 35 (tiga puluh lima) yang termasuk pada kategori mampu.

Lebih jelasnya berkaitan dengan data diatas, divisualisasikan dalam diagram dibawah ini :

Diagram 4.2 Visualisasi Peningkatan Kemampuan Berbahasa Verbal Melalui Pengajaran Menggunakan Media Gambar Pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Pembahasan**

Kemampuan berbahasa verbal merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang sejak dini, karena kemampuan berbahasa verbal merupakan alat untuk berkomunikasi bagi setiap orang di dunia ini tak terkecuali penyandang autis seperti murid SDLB. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh murid pada pembelajaran berbahasa verbal tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan murid pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran berbahasa verbal yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan kemampuan berbahasa verbal sampai tingkat selanjutnya akan menjadi lebih baik pula.

Masalah dalam berbahasa verbal yang dialami oleh WN yang merupakan murid autis kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu murid tidak dapat berbahasa verbal secara jelas yaitu mengungkapkan keinginan atau hal-hal yang difikirkan secara langsung dan berbicara dengan jelas.

Bagi anak autis melakukan komunikasi secara bebas dan mandiri akan dapat dilakukan apabila mereka mempunyai kemampuan berbahasa terutama pada berbahasa verbal lisan yang baik. Sebab, dengan kemampuan bebahasa verbal lisan , mereka dapat mengatakan/ mengungkapkan keinginan mereka tanpa ada hambatan dengan kondisi lingkungannya dan dapat menempatkan diri dengan lingkungannya sehingga untuk berkomunikasi/berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang-orang disekitarnya tidak ada keragu-raguan, kekhawatiran untuk berkomunikasi. Karena itu, apabila murid autis senantiasa mendapatkan pengajaran berkaitan dengan kemampuan berbahasa nya kemungkinan besar mereka dapat melakukan komunikasi dengan teman sebaya atau dengan orang-orang disekitarnya dengan baik . Hal tersebut dapat dibuktikan pada murid autis kelas dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberikan pengajaran menggunakan media gambar , WN memperoleh skor 11 (sebelas). Skor yang diperoleh oleh WN, termasuk dalam kategori “kurang mampu”. Kemudian setelah diberikan pengajaran menggunakan media gambar, diperoleh gambaran bahwa kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa terjadi peningkatan, dimana siswa memperoleh skor sebanyak 35 (tiga puluh lima). Skor yang diperoleh oleh WN setelah diberikan pengajaran menggunakan media gambar termasuk dalam kategori “mampu”.

Apabila dikonsultasikan dengan acuan atau pedoman pengambilan kesimpulan atau keputusan dalam penelitian ini, yakni “jika skor hasil *postest* lebih besar dari skor *pretest*  maka dikategorikan ada peningkatan, dan jika skor *pretest*  lebih besar dari *postest*  maka, dikategorikan tidak ada peningkatan”, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa verbal setelah diberikan pengajaran menggunakan media gambar pada murid autis kelas Dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan media gambar memberikan kontribusi atau pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa verbal pada anak autis kelas dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan demikian, pengajaran menggunakan media gambar perlu mendapatkan perhatian bagi semua pihak khususnya guru kelas yang memberikan penangan kepada anak yang bersangkutan.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa verbal setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara skor yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh skor yang lebih tinggi pada tes akhir dibandingkan dengan skor yang diperoleh pada tes awal. Sehingga, dengan kata lain murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh skor yang lebih rendah pada tes awal dari pada skor diperoleh pada tes akhir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengajaran menggunakan media gambar dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

46

KESIMPULAN DAN SARANhhhhhhjhhhhHGJHGJhhGHGGHJGJHGJHGBBhhhhhhhhhhhhhhhhhj

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum di berikan pengajaran menggunakan media gambar menunjukkan kategori kurang mampu.
2. Kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah di berikan pengajaran menggunakan media gambar menunjukkan kategori mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan bahasa verbal pada anak autis kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dari kategori kurang mampu menjadi mampu, berarti penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal pada anak autis kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa .

Berkaitan dengan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas Autis di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa disarankan untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan dalam berbahasa verbal terhadap anak autis yang dikondisikan sesuai dengan kebutuhannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan masalah penelitian ini dengan baik dan lebih spesifikasi lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berbutuhan khusus, dalam hal ini khususnya anak autis.

DAFTAR PUSTAKAhhhhhjhhhhHGjkhjjkhhkhHGJhhGHGGHJGJHGJHGBBhhhhhhhhhhhhhhhhhj

Arianto, Agus. 2003. *Statistik (Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya).* Jakarta : Kencana.

Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme.* Jakarta; Dit. PPTK & KTP

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmuca

na Prima

Masnijon. 2008 *penggunaan media gambar untuk meningkatkan motifasi belajar siswa*, Pekanbaru: skirpsi UNRI

Sadirman, A.S. 1997. *Media Pendidikan.* Jakarta : Rajawali

Sudjana,N dan Rivai, A.2002.”*Media Pengajaran”.* Bandung: Sinar Bari Algesindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*. Bandung: Alfabeta

Susilana, R & Riyana, cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .*Jakarta: Sinar Grafika

Winarno, F.G. 2013. *Autisme dan Peran Pangan.* Jakarta. Gramedia; Pustaka Utama

*Yuwono. 2009. Memahami anak autis . jakarta: Alfabeta*

[*https://rennydund.wordpress.com/2010/12/24/hello-world.html*](https://rennydund.wordpress.com/2010/12/24/hello-world.html)

[*https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/*](https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/)